



Hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kecamatan Biatan Kabupaten Berau terhadap Penggunaan dan Resistensi Obat Antibiotik

The Relationship between Knowledge and Behavior of the People of Biatan District, Berau Regency on the Use and Resistance of Antibiotic Drugs

Vina Mardiyanti Aprilia*, Adam M. Ramadhan, Nur Mita, Riski Sulistiarini

Laboratorium Penelitian dan Pengembangan Kefarmasian "Farmaka Tropis",
Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

*Email korespondensi: Vinamardiyantia14@gmail.com

Abstrak

Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk mengatasi infeksi. Infeksi merupakan suatu masalah penyakit yang sering terjadi di negara berkembang Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam penggunaan antibiotik serta adanya hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku dalam penggunaan obat antibiotik pada masyarakat Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada 119 responden menggunakan metode *cross sectional* dengan pemilihan responden secara *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Kabupaten Berau cukup baik yakni 47,89% dan hasil penelitian berdasarkan perilaku masyarakat yaitu berperilaku baik dengan persentase sebesar 42,01%. Hasil analisis korelasi *spearman* menunjukkan bahwa terdapatnya hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku dengan koefisien korelasi 0,258 maka hubungan antarvariabel rendah.

Kata Kunci: pengetahuan, perilaku, resistensi, antibiotik

Abstract

Antibiotics are drugs used to treat infections. Infection is a disease problem that often occurs in developing countries in Indonesia. The purpose of this study was to determine the level of knowledge and behavior of the community in the use of antibiotics and the relationship between knowledge and behavior in the use of antibiotic drugs in the people of Tanjung Redeb District, Berau Regency. This research was conducted by distributing questionnaires to 119 respondents using a cross sectional method with purposive sampling of respondents. The results showed that the level of knowledge of

the people of Berau Regency was quite good, namely 47.89% and the results of research based on community behavior were well-behaved with a percentage of 42.01%. The results of the Spearman correlation analysis show that there is a relationship between the level of knowledge on behavior with a correlation coefficient of 0.258, so the relationship between variables is low.

Keywords: knowledge, behavior, resistance, antibiotics

DOI: <https://doi.org/10.25026/mpc.v14i1.592>

1 Pendahuluan

Berdasarkan laporan (WHO) bahwa telah banyak ditemukan kasus resistensi terhadap antibiotik dan ini merupakan masalah yang terjadi di seluruh dunia [1]. Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk mengatasi infeksi. Infeksi merupakan suatu masalah penyakit yang sering terjadi di Negara berkembang salah satunya yaitu Indonesia [2]. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui karakteristik masyarakat Kabupaten Berau terhadap penggunaan antibiotik dan resistensinya, mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Kabupaten Berau mengenai obat antibiotik dan resistensinya, mengetahui perilaku masyarakat Kabupaten Berau dalam menggunakan obat antibiotik dan mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku masyarakat Kabupaten Berau dalam penggunaan obat antibiotik dan resistensinya.

Antibiotik merupakan senyawa yang dapat digunakan untuk membunuh atau menghambat suatu mikroorganisme [3]. Prinsip kerja antibiotik atau antimikroba berbeda dengan obat pada umumnya, hal tersebut dikarenakan obat antibiotik masuk atau penetrasi ke dalam sel bakteri dan bakteri mengganggu proses metabolisme bakteri sehingga bakteri tersebut menjadi tidak aktif atau mati, akan tetapi efek toksik pada sel host diharapkan dapat seminimal mungkin [4].

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2011) Tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotika, dengan penggolongan obat antibiotik berdasarkan mekanisme kerjanya yaitu: Pertama yaitu obat

antibiotik yang menghambat sintesis atau merusak dinding sel bakteri yakni golongan Beta-laktam, Vankomisin dan Basitrasin. Kedua yakni obat yang memodifikasi atau menghambat sintesis protein yakni obat golongan aminoglikosida, Tetrasikli, Kloramfenikol, Makrolida, Klindamisin, Mupirosin, dan Spektinomisin. Ketiga yakni obat antimetabolit yang dapat menghambat enzim-enzim esensial dalam metabolisme folat. Antibiotik yang masuk ke dalam golongan ini yaitu, Sulfonamid dan Trimetoprim. Keempat yakni obat antibiotik yang dapat mempengaruhi sintesis atau metabolisme asam nukleat yakni golongan Kuinolon dan Nitrofurantoin [5].

2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bersifat observasi dengan pendekatan *cross sectional*, dimana *cross sectional* merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan mengamati obyek dalam suatu periode tertentu dan hanya diamati satu kali dalam prosesnya. Kemudian akan dianalisis menggunakan uji korelasi *spearman* dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 26, dimana uji korelasi *spearman* bertujuan untuk mengetahui korelasi antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku dalam menggunakan antibiotik. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, yang mana kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu berusia minimal 18 tahun, berdomisili di Kabupaten Berau, pernah menggunakan obat antibiotik, dan bersedia untuk menjadi responden.

Sedangkan untuk kriteria eksklusi yakni tidak bersedia untuk menjadi responden dan merupakan seorang mahasiswa yang masih aktif kuliah.

Data hasil jawaban yang diperoleh dari pengisian kuesioner tentang pengetahuan oleh responden dengan kategori jawaban “benar” dan “salah”, jika jawaban benar akan diberi skor 1 sedangkan untuk jawaban salah akan diberi skor 0 yang kemudian akan dilakukan pengelompokkan berdasarkan nilai presentase yang didapat dengan nilai pengetahuan baik dengan presentase $\geq 75\%$, cukup baik 56-74%, dan kurang $\leq 55\%$ [6]. Sedangkan untuk kategori jawaban tentang perilaku untuk hasil yang diperoleh akan dikategorikan menjadi perilaku baik 76-100%, cukup 56-75%, dan kurang $\leq 55\%$ [7].

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Masyarakat Kabupaten Berau terhadap Penggunaan Antibiotik dan Resistensinya

Hasil analisis pada penelitian didapatkan data karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1. Data Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah (n=119)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	40	33,6%
Perempuan	79	66,4%
Usia		
Remaja Akhir (18-25)	8	6,7%
Dewasa Awal (26-35)	21	17,6%
Dewasa Akhir (36-45)	44	37%
Lansia Awal (46-55)	31	26,1%
Lansia Akhir (56-65)	12	10,1%
Manula (>65)	3	2,5%
Pendidikan Terakhir		
SD	8	6,7%
SMP	1	0,8%
SMA/SMK	48	40,3%
S1	60	50,4%
S2	2	1,7%
Pekerjaan		
Bekerja	112	94,1%
Tidak Bekerja	7	5,9%

Hasil dari data karakteristik berdasarkan jenis kelamin di atas dapatkan jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan

lebih banyak dari pada laki-laki, yakni responden perempuan sebanyak 66,4%. Klasifikasi usia yang didapatkan paling banyak yakni pada rentang usia 36-45 tahun dengan persentase 37% [8]. Pada data karakteristik pendidikan terakhir dikategorikan berdasarkan tingkat pendidikan terakhir responden paling dominan adalah S1 dengan jumlah persentase 50,4%. Pada karakteristik berdasarkan pekerjaan didapatkan paling banyak adalah yang bekerja yaitu pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga dengan persentase 35,3%.

3.2 Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kabupaten Berau mengenai Obat Antibiotik dan Resistensinya

Hasil analisis data tingkat pengetahuan responden terhadap obat antibiotik dapat dilihat pada Table 6.2 serta diagram persentase tingkat pengetahuan terhadap antibiotik dapat dilihat pada Gambar 6.2.

Tabel 2. Data Tingkat Pengetahuan Terhadap Obat Antibiotik

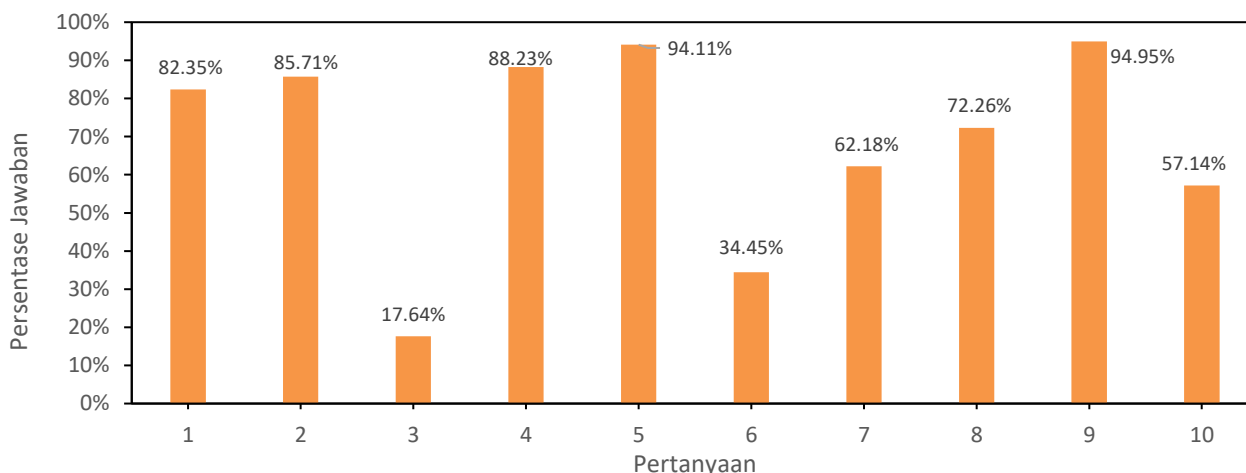
Pengetahuan	Jumlah (n=119)	Persentase (%)
Baik	39 orang	32,77
Cukup Baik	57 orang	47,89
Kurang Baik	23 orang	19,32

Berdasarkan hasil dari tingkat pengetahuan mengenai obat antibiotik yang telah diperoleh yaitu responden dengan jawaban yang baik adalah 32,77%, dengan jawaban yang cukup baik adalah 47,89%, dan jawaban yang kurang baik adalah 19,32%. Data tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai obat antibiotik merupakan kategori cukup baik. Pengetahuan masyarakat terhadap obat antibiotik cukup baik sehingga diperlukan edukasi kepada masyarakat mengenai antibiotik untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat agar lebih baik lagi sehingga dapat menggunakan obat antibiotik dengan tepat.

Berikut merupakan pertanyaan dari kuesioner tingkat pengetahuan pada Tabel 6.3 serta jumlah jawaban responden yang benar pada Gambar 6.2.

Tabel 3. Pertanyaan Kuesioner Tingkat Pengetahuan terhadap Antibiotik

No	Pertanyaan	Skor	
		Pilihan Jawaban Benar	Salah
1.	Penggunaan antimikroba yang sembarangan atau kurang benar menyebabkan munculnya masalah resistensi yang semakin meningkat.	1	0
2.	Resistensi Antimikroba berarti jika digunakan terlalu sering, maka antimikroba cenderung tidak bekerja di masa depan.	1	0
3.	Bakteri menyebabkan flu dan influenza.	0	1
4.	Resistensi Antibiotik adalah masalah kesehatan masyarakat global yang yang penting dan serius.	1	0
5.	Perawatan yang tidak efektif dapat terjadi karena penggunaan antimikroba yang sembarangan dan tidak hari-hati.	1	0
6.	Antibiotik adalah obat yang aman, sehingga dapat menjadi obat yang umum digunakan.	0	1
7.	Melewatkan satu atau dua dosis dari penggunaan Antibiotik tidak memberikan pengaruh pada perkembangan resistensi antibiotik.	0	1
8.	Efek samping antimikroba dapat dikurangi dengan menggunakan lebih dari satu antimikroba dalam satu waktu pengobatan yang sama.	0	1
9.	Penggunaan antimikroba secara tidak hati-hati memperpendek durasi penyakit (menyebabkan cepat sembuh)	0	1
10.	Ketika anda mengalami batuk dan sakit tenggorokan, antimikroba adalah obat pilihan pertama untuk pengobatan dini dan untuk mencegah munculnya strain yang resisten.	0	1



Gambar 2. Data Jumlah Jawaban Kuesioner Pengetahuan Responden yang Benar

Pada Gambar 2 menunjukkan bahwa jawaban kuesioner tingkat pengetahuan masyarakat terhadap obat antibiotik. Adapun hasil jawaban yang termasuk ke dalam kategori baik yakni pada kuesioner nomor 1, 2, 4, 5 dan 9 dengan persentase jawaban $\geq 75\%$ Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan masyarakat mengenai antibiotik adalah baik. Selain kategori baik berikut merupakan hasil jawaban yang termasuk ke dalam kategori cukup baik dengan persentase 56-74% yakni pada jawaban kuesioner nomor 7, 8 dan 10 Berdasarkan dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan yang kurang tepat dapat menyebabkan resistensi terhadap obat antibiotik adalah cukup baik. Sedangkan

untuk jawaban dari kuesioner yang paling banyak dijawab dengan salah atau termasuk kedalam kategori kurang baik dimana persentase pada kategori tersebut adalah $\leq 55\%$ yakni pada kuesioner nomor 3 dan 6. Hal tersebut dapat pula dikarenakan masih kurang pengetahuan masyarakat dalam membedakan antara virus dan bakteri sebagai penyebab flu dan *influenza* serta masyarakat banyak menganggap bahwa obat antibiotik merupakan obat yang umum sehingga aman untuk digunakan untuk mengobati flu dan demam [9].

3.3 Perilaku Masyarakat Kabupaten Berau dalam Menggunakan Obat Antibiotik

Perilaku merupakan sebagian tindakan seseorang yang dapat diamati dan dipelajari.

Tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat [10]. Hasil analisis data tingkat perilaku responden dalam menggunakan antibiotik dapat dilihat pada Tabel 4 serta persentase dalam bentuk diagram pada gambar 3.

Tabel 4. Data Perilaku Masyarakat dalam Menggunakan Obat Antibiotik

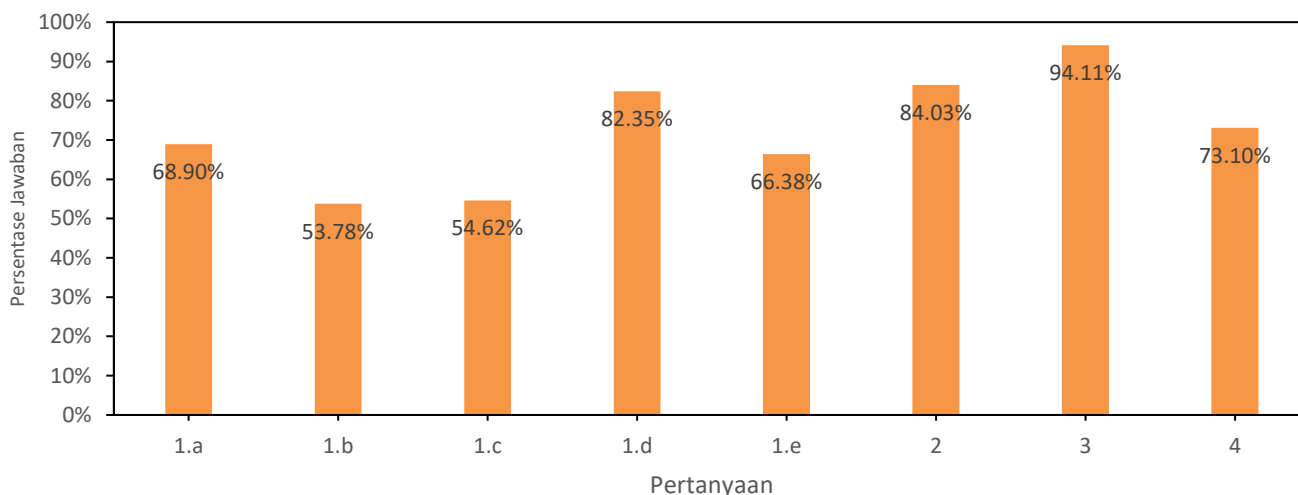
Kriteria	Jumlah (n=119)	Persentase (%)
Baik	50 orang	42,01
Cukup Baik	37 orang	31,09
Kurang Baik	32 orang	26,89

Berdasarkan data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa perilaku masyarakat dalam menggunakan obat antibiotik yaitu responden dengan perilaku yang baik adalah 42,01%, perilaku cukup baik adalah 31,09%, dan perilaku kurang baik adalah 26,89%.

Berikut merupakan pertanyaan dari kuesioner tingkat perilaku pada Tabel 5 serta jumlah jawaban responden yang benar pada Gambar 4.

Tabel 5. Pertanyaan Kuesioner Tingkat Perilaku dalam menggunakan Antibiotik

No	Pertanyaan	Skor	
		Pilihan Jawab	
		Iya	Tidak
1.	Dokter meresepkan antibiotik untuk anda. Setelah mengkonsumsi 2-3 dosis obat, anda telah merasa baik. Apakah anda berhenti untuk mengkonsumsi obat antibiotik lebih lanjut ?	0	1
	Apakah anda akan menyimpan antibiotik yang tersisa untuk pengobatan ketika anda mengalami sakit lagi ?	0	1
	Apakah anda akan membuang obat antibiotik yang tersisa ?	1	0
	Apakah anda akan memberikan obat antibiotik yang tersisa kepada teman anda jika mereka sedang sakit ?	0	1
	Apakah anda menyelesaikan pengobatan anda hingga obat antibiotik yang diresepkan habis ?	1	0
2.	Apakah anda berkonsultasi dengan dokter sebelum mulai mengkonsumsi antibiotik ?	1	0
3.	Apakah anda mengecek tanggal kadaluarsa dari obat antibiotik sebelum anda mengkonsumsinya ?	1	0
4.	Apakah anda lebih suka minum antibiotik ketika mengalami batuk dan sakit tenggorokan ?	0	1



Gambar 4. Data jumlah jawaban kuesioner perilaku masyarakat yang benar

Pada Gambar 4 menunjukkan kuesioner perilaku responden dengan kategori baik yakni pada kuesiner nomor 2 dan 3 dengan rentang persentase 76-100%. Berdasarkan dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat

bijaksana dalam menggunakan obat antibiotik dimana masyarakat akan berkonsultasi terlebih dahulu sebelum menggunakan obat antibiotik serta sebelum menggunakan obat antibiotik maka akan mengecek tanggal kadaluarsa

sebelum menggunakan obat tersebut. Sedangkan pada kategori cukup baik yakni pada kuesioner nomor 1 dan 4 dengan rentang persentase 56-75% Berdasarkan dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat cukup patuh dalam menggunakan obat antibiotik berdasarkan resep dokter serta cukup bijaksana dalam menggunakan obat antibiotik yakni tidak memberikan obat tersebut kepada teman terdekat maupun keluarga serta tidak menggunakan obat antibiotik untuk mengobati batuk dan sakit tenggorokan.

3.4 Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Masyarakat Kabupaten Berau dalam Penggunaan Obat Antibiotik dan Resistensinya

Pada penelitian ini perlu dilakukan pengujian terhadap hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku masyarakat Kabupaten Berau, untuk mengetahui seberapa besar hubungan kedua variabel tersebut. Hasil dari uji korelasi *spearman* yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Spearman

		Perilaku			Total	Sig	r Hitung
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik			
Pengetahuan Baik	Jumlah	23	8	9	40	0,005	0,258
	Persentase (%)	19,3%	6,7%	7,6%			
Cukup Baik	Jumlah	23	22	11	56		
	Persentase (%)	19,3%	18,5%	9,2%			
Kurang Baik	Jumlah	5	6	12	23		
	Persentase (%)	4,2%	5%	10,1%			
Total	Jumlah	51	36	32	119		
	Persentase (%)	42,9%	30,3%	26,9%			

Ket: P>0,05 hipotesis ditolak

P< 0,05 hipotesis diterima

Berdasarkan pada tabel 6 didapatkan hasil uji normalitas kemudian dilanjutkan dengan analisis uji korelasi dengan menggunakan uji korelasi *spearman* dari data tersebut didapatkan melalui nilai koefisien korelasi. Berdasarkan dari interval nilai koefisien yakni nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel yakni (0,258>0,195) maka kekuatan hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku termasuk kedalam kategori hubungan yang rendah, dengan nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel dan nilai signifikansi kurang dari $\alpha = 0,05$ (0,005<0,05) maka dapat dinyatakan bahwa H_1 diterima. Pada hasil data tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapatnya hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku dalam penggunaan obat antibiotik pada masyarakat Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau. Hasil koefisien korelasi bernilai positif maka hubungan antar variabel searah oleh karena itu semakin baik tingkat pengetahuan terhadap obat antibiotik maka semakin baik pula perilaku masyarakat dalam menggunakan obat antibiotik.

4 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah didapatkan maka dapat ditarik kesimpulan khusus bahwa:

1. Karakteristik seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam menggunakan obat antibiotik.
2. Tingkat pengetahuan masyarakat paling tinggi di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau terhadap obat antibiotik adalah cukup baik yakni 47,89%.
3. Adapun perilaku paling tinggi di masyarakat dalam menggunakan obat antibiotik adalah pada kategori baik yakni 42,01%.
4. Terdapatnya hubungan baik antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku dalam menggunakan obat antibiotik dengan hasil persentase 19,3% dikarenakan nilai r hitung korelasi lebih besar dari pada r tabel serta *signifikansi* lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,050$

($0,000 < 0,050$). Dikarenakan koefisien korelasi adalah 0,258 maka hubungan antar variabel rendah.

5 Kontribusi Penulis

Vina Mardiyanti Aprilia : Melakukan pengumpulan data pustaka serta menyiapkan draft manuskrip. Adam M. Ramadhan, Nur Mita, dan Riski Sulistiarini : Pengarah, pembimbing, serta penyelarasan akhir manuskrip

6 Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

7 Daftar Pustaka

- [1] Wowiling; Chalvy, Lily Ranti Goenawi, Gayatri Citraningtyas. 2013. Pengaruh Penyuluhan Penggunaan Antibiotika Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Di Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Farmasi - Unsrat Vol. 2 No. 03*. Program Studi Farmasi Fmipa Unsrat Manado.
- [2] Nurmala; Sara, Dewi Oktavia Gunawan. 2020. Pengetahuan Penggunaan Obat Antibiotik Pada Masyarakat Yang Tinggal Di Kelurahan Babakan Madang. *Fitofarmaka Jurnal Ilmiah Farmasi Vol.10, No.1*. Universitas Pakuan Bogor.
- [3] Goodman dan Gilman. 2012. *Dasar Farmakologi Terapi*. Jakarta.
- [4] Amin; Lukman Zulkifli. 2014. Pemilihan Antibiotik yang Rasional. *Medical Review Vol. 27, No.3*. Fakultas Kedokteran. Universitas Indonesia.
- [5] Menteri Kesehatan RI. 2011. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2406/Menkes/Per/XII/2011 Tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- [6] Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta.
- [7] Nursalam. 2014. *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktek Keperawatan Profesional*. Jakarta.
- [8] Amin, Muchammad Al Dan Dwi Juniati 2017. Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting Dari Citra Wajah Dengan Deteksi Tepi Canny. *Jurnal Ilmiah Matematika Volume 2 No. 6*. Fmipa, Universitas Negeri Surabaya.
- [9] Nashrullah; Allief, Supriyono dan Muhammad Kharis. 2013. Pemodelan SIRS Untuk Penyakit Influenza Dengan Vaksinasi Pada Populasi Manusia Tak Konstan. *UNNES Journal of Mathematics*. FMIPA. Universitas Negeri Semarang.
- [10] Ika Purnamasari dan Anisa Ell Raharyani. 2020. Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. FIKES UNSIQ Wonosobo.